



Penerapan Upaya Peningkatan Kepercayaan Diri dan Kompetensi Mahasiswa Kebidanan dalam Keterampilan Klinis

Qorinah Estiningtyas Sakilah Adnani¹, Giyawati Yulilania Okinarum², Ari Indra Susanti¹, Lani Gumilang¹, Neneng Martini¹, Ade Zayu Cempaka Sari³, Ira Nufus Khaerani³

¹Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

²Prodi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Respati, Yogyakarta, Indonesia

³Prodi Magister Kebidanan, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

Email korespondensi: qorinah.adnani@unpad.ac.id



Article history:

Received: 02-02-2023

Accepted: 10-05-2023

Published: 12-05-2023

Kata kunci:

kepercayaan diri;
mahasiswa bidan;
keterampilan
klinis.

Keywords:

competencies;
midwifery student;
clinical competency.

ABSTRAK

Profesi bidan membutuhkan pengetahuan, kompetensi, keterampilan, dan kepercayaan diri sehingga dapat memberikan layanan profesional. Kualitas layanan kesehatan ibu dan anak dapat meningkat apabila bidan kompeten dan percaya diri. Penguasaan kompetensi serta kepercayaan diri yang dimiliki oleh calon bidan saat melakukan praktik di klinik adalah merupakan tujuan penting dalam pembelajaran untuk menjaga mutu secara professional lulusan perguruan tinggi kesehatan khususnya kebidanan. Tujuan kegiatan ini adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa bidan dan bidan dalam melaksanakan kompetensinya. Metode yang digunakan adalah dengan mengadakan webinar dan evaluasi pengetahuan tentang kompetensi bidan, Hasil kegiatan webinar dilaksanakan 2 hari dengan 740 pendaftar. Webinar hari pertama diikuti oleh 317 peserta dan hari kedua diikuti oleh 452 peserta. Dari hasil evaluasi pengetahuan *pretest* dan *posttest* menunjukkan terdapat peningkatan rerata skor pengetahuan dari 317 peserta sebesar 0,74 dari 4,82 menjadi 5,56 dengan *Pvalue*=0,000. Institusi pendidikan kebidanan serta bidan dapat menjadikan instrument inosco sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh calon bidan dan bidan untuk menjalankan kompetensinya.

ABSTRACT

*The midwife profession requires knowledge, competence, skills, and confidence so that they can provide professional services. The midwife profession requires knowledge, competence, skills, and confidence so that they can provide professional services. Competent and confident midwives can improve the quality of maternal and child health services. Mastery of competence and confidence possessed by prospective midwives in clinical practice is an important learning goal of the professional quality of graduates from health colleges, especially midwifery. The purpose of this activity is as an effort to increase the confidence of student midwives and midwives in carrying out their competencies. The method used is to hold a webinar and evaluate knowledge about the competence of midwives. This activity was held in 2 days with 740 registrants and the results showed that the average knowledge score of 317 participants increased by 0.74 from 4.82 to 5.56 with *Pvalue*=0.000. Midwifery Education Institutions and midwives can make the inosco instrument a measuring tool to determine the extent of the level of self-confidence possessed by prospective midwives and midwives to carry out their competence.*



PENDAHULUAN

Profesi bidan memiliki pengaruh signifikan dan peran strategis terhadap kondisi kesehatan ibu dan anak (Lundgren & Berg, 2007; Moloney & Gair, 2015). Profesi bidan membutuhkan pengetahuan, kompetensi, keterampilan, dan kepercayaan diri sehingga dapat memberikan layanan profesional. Kualitas layanan kesehatan ibu dan anak dapat meningkat apabila Bidan kompeten dan percaya diri (Sharma et al., 2018). Bidan dituntut memiliki tanggung jawab dan kompetensi yang tinggi tetapi kondisi ini belum sejalan dengan mutu pendidikan kebidanan itu sendiri. Kompetensi bidan dibentuk dari masa pendidikan kebidanan (Werni et al., 2019). Kompetensi profesi bidan didasarkan pada standar International Confederation of Midwives (ICM). ICM adalah federasi asosiasi kebidanan yang mewakili negara-negara di seluruh dunia. ICM telah mengembangkan deskripsi kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi bidan dan definisi ruang lingkup bidan (ICM, 2019)

Sebagai tenaga kesehatan strategis dan memiliki peran dalam layanan kesehatan ibu dan anak, bidan dituntut memiliki kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan fungsinya dengan baik. Kompetensi yang tinggi dapat tercapai apabila standar penyelenggaraan pendidikan dipenuhi oleh penyelenggara pendidikan profesi bidan (Werni et al., 2019). Kebidanan di Indonesia menerapkan konsep asuhan kebidanan sejak masa prakonsepsi, kehamilan, persalinan, nifas dan menyusui, neonatus bayi balita dan anak prasekolah, hingga asuhan kebidanan pada perempuan menopause. Pada era saat ini, pendidikan kebidanan di Indonesia memiliki tantangan yang harus dihadapi untuk menghasilkan lulusan bidan yang profesional (IBI, 2016). Dalam melaksanakan praktik kebidanan, kewenangan dan kompetensi yang dimiliki oleh bidan masih terdapat ketidaksesuaian (Undang-Undang Tentang Kebidanan No 4 Tahun 2019, 2019). Kompetensi bidan di fasilitas pelayanan kesehatan masih belum sesuai standar (Werni et al., 2019). Masih terdapat berbagai masalah kesehatan yang berkaitan dengan profesi kebidanan yang disebabkan oleh pendidikan profesi dan kompetensinya belum berkembang (Yuningsih, 2016). Tingkat kelulusan uji kompetensi bidan rata-rata periode masih rendah yaitu 55% dan tingkat kelulusan rendah terlihat pada periode uji kompetensi bidan *retaker* sebagai peserta ujian yaitu periode X/2018 sebesar 27,95%, kemudian adanya peningkatan jumlah peserta yang tidak lulus pada periode XI/2018 6,97% menjadi 8,44% di periode XV/2019 lalu terjadi lagi kenaikan peserta yang tidak lulus uji kompetensi di periode XVI/2020 sebanyak 7,87% (Kementerian Riset, Teknologi, 2020)

Konsep kompetensi dan kepercayaan diri tidak sama, tetapi ada keterkaitan antara keduanya. Kepercayaan diri didefinisikan sebagai perasaan jaminan diri yang timbul dari apresiasi terhadap kemampuan atau kualitas seseorang, sedangkan kompetensi dideskripsikan sebagai kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan sukses atau efisien (Oxford, 2016). Berdasarkan Kepmenkes RI No 320 Tahun 2020 "Kompetensi Bidan adalah kemampuan yang dimiliki oleh lulusan pendidikan profesi bidan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam memberikan pelayanan kebidanan pada bayi baru lahir/neonatus, bayi, balita dan anak prasekolah, remaja, masa sebelum hamil, masa kehamilan, masa persalinan, masa pasca keguguran, masa nifas, masa antara, pelayanan keluarga berencana, masa klimakterium, kesehatan reproduksi dan seksualitas perempuan, serta keterampilan dasar praktik klinis kebidanan" (Kepmenkes RI No 320 Tahun 2020 Tentang Standar Profesi Bidan, 2020).

Bidan hendaknya memiliki pengetahuan secara teoritis, keterampilan praktik, serta nilai-nilai moral yang melekat pada seorang bidan yakni empati dan intuisi (Rosamund & Sinclair, 2011). Selanjutnya bidan harus berinteraksi dengan

perempuan secara personal dan profesional. Pada tingkat personal ada kebutuhan untuk *self-efficacy*. *Self-efficacy* dijelaskan sebagai kepercayaan diri pada kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan dalam mengelola situasi prospektif (Bandura, 1995). Konsep pengetahuan dan kompetensi itu kompleks dan mencakup keterampilan secara langsung serta faktor personal seperti *self-efficacy*, kepercayaan diri, dan kapasitas untuk berpikir kritis. Bidan yang berkompeten dan memiliki kepercayaan diri dibutuhkan dalam menjalankan profesinya (Carol et al., 2015) Kepercayaan diri adalah salah satu komponen utama kompetensi klinis, dan itu dianggap sebagai indikator penting dari kemampuan dan kompetensi (Mirzakhani & Shorab, 2015). Percaya diri bisa berarti merasa aman dan tenteram, tetapi juga merasa senang, percaya diri merupakan salah satu faktor terpenting untuk dapat menerapkan pengetahuan dan kompetensi (Bäck & Karlström, 2018).

Situasi pandemi Covid-19 saat ini menambah kompleksitas kurangnya keterampilan mahasiswa dalam memenuhi target kompetensi sebagai calon bidan yang kompeten dan memiliki kepercayaan diri. Hal tersebut disebabkan oleh kebijakan pemerintah yang menghimbau mahasiswa kebidanan untuk tidak praktik di rumah sakit dan menghindari lahan praktik serta proses pembelajaran dilaksanakan melalui pembelajaran daring (dalam jaringan) guna memutus mata rantai penyebaran virus SARS CoV-2 penyebab penyakit Covid-19. Hal ini tentu akan berakibat pada makin menurunnya angka kelulusan uji kompetensi bidan, serta secara tidak langsung akan terjadi kenaikan angka kematian ibu dan anak di Indonesia sebagai akibat dari tidak kompetennya bidan sebagai SDM garda terdepan. Selama ini penilaian atau evaluasi mahasiswa kebidanan di Indonesia hanya secara kognitif, afektif, dan psikomotor saja belum menyentuh pada level kepercayaan diri serta nilai-nilai moralitas seperti empati dan intuisi. Variasi dalam pelaksanaan pendekatan dan metode pembelajaran dapat berpengaruh terhadap kepercayaan diri dan kompetensi mahasiswa kebidanan saat ini. Perlu adanya pengkajian dan analisis lebih lanjut untuk menentukan metode yang tepat. Oleh karena itu penulis melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui seminar online. Pembelajaran daring menjadi salah satu solusi pendidikan bagi siswa di masa pandemi Covid-19. Di seluruh dunia, sebagian besar universitas telah mengubah sebagian besar kerangka pembelajaran mereka ke model pembelajaran online untuk membatasi interaksi fisik antara orang-orang dan memperlambat penyebaran Covid-19 (Hongsuchon et al., 2022). Adapun tujuan dari seminar daring ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kompetensi mahasiswa dalam merefleksikan pembelajaran dan pengembangan kompetensi profesional dan kepercayaan diri dengan menggunakan kuesioner INOSCO.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan webinar dengan penyampaian informasi yang berkaitan dengan tingkat kepercayaan diri dan kompetensi mahasiswa kebidanan dalam keterampilan klinis pada masa pandemi COVID-19. Adapun beberapa aspek informasi yang disampaikan meliputi data hasil UKOM, Kurikulum Bidan, Kompetensi Bidan, Instrumen INOSCO. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan AIPKIND, Lembaga Pendidikan Bidan, mahasiswi bidan baik dari jenjang Diploma III, Diploma IV, Sarjana (S1) dan Profesi bidan di Indonesia. Keseluruhan penyampaian materi diberikan secara daring menggunakan aplikasi *zoom meeting*. Pendekatan dalam kegiatan ini yaitu dengan metode ceramah interaktif dan diskusi yang dipandu oleh moderator.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Webinar

Perekrutan peserta webinar melalui poster yang di sebarkan diberbagai media sosial seperti WhatsApp, Instagram, Facebook dan lain sebagainya. Pada poster terdapat *link* pendaftaran peserta berbentuk *link google form*. Kemudian peserta yang mendaftar diarahkan untuk masuk ke group peserta. *Link zoom* dan informasi terkait kegiatan pengabdian masyarakat di *share* melalui group dan email peserta pada *google form*. Kegiatan webinar dilaksanakan 2 hari. Webinar hari pertama mengundang narasumber dari luar negeri dan dalam negeri terdiri dari 3 narasumber yang berfokus pada pembahasan mengenai kepercayaan diri, kompetensi bidan dan upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa kebidanan. Sedangkan materi webinar hari kedua berfokus pada instrument INOSCO yang meliputi pengenalan instrument INOSCO, kurikulum dengan INOSCO, cara menggunakan instrument INOSCO.

2. Evaluasi Pengetahuan

Metode evaluasi pengetahuan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan kuesioner *pretest* dan *posttest*. Bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta, apakah terjadi peningkatan atau tidak setelah penyelenggaraan webinar. Pertanyaan yang ditanyakan sebelum penyampaian materi (*Pretest*) dan selanjutnya 7 pertanyaan tersebut ditanyakan kembali setelah penyampaian materi dan diskusi (*Posttest*). Desain *pretest posttest* sering digunakan untuk kegiatan intervensi (penyampaian materi seminar) yang diberikan antara dua waktu pada semua sample individu (Estrada et al., 2019). Daftar pertanyaan *pretest* maupun *posttest* dibagikan melalui *link google formulir* yang dikirim melalui chat meeting zoom webinar. Kuesioner pengetahuan dikembangkan oleh penulis yang berupa 7 pertanyaan yang terkait dengan kompetensi bidan. Semua soal berbentuk pilihan ganda yang menyediakan beberapa pilihan jawaban terdiri dari 1 jawaban benar dan lainnya merupakan jawaban salah. Bentuk penilaian, jika jawaban benar maka diberikan nilai 1 (satu) dan jika jawaban yang dipilih salah maka akan mendapatkan nilai 0 (nol). Perhitungan total nilai dari semua pertanyaan dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor responden} = \frac{\text{Jumlah soal benar}}{\text{Jumlah keseluruhan soal}} \times 100\%$$

Kategori pengetahuan peserta dibagi menjadi 3 katagori yaitu baik, cukup dan kurang. Baik jika peserta mendapatkan skor 65%-100%, cukup jika peserta mendapatkan skor 33%-64% dan kurang jika peserta mendapatkan skor 0%-32%. Perhitungan jumlah jawaban benar dilakukan secara otomatis oleh *google* formulir yang dipakai sebagai link pengisian untuk *pretest* dan *posttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menyelenggarakan webinar diawali dengan *recruitment* peserta webinar melalui media social (WhatsApp, Instagram, Facebook, dsb) dengan membagikan poster kegiatan Webinar (Gambar 1). Selanjutnya peserta mendaftar melalui link pendaftaran yang ada di poster tersebut untuk mendapatkan akses link zoom meeting Webinar yang dikirimkan melalui nomor WhatsApp dan email peserta yang dicantumkan pada formulir pendaftaran.

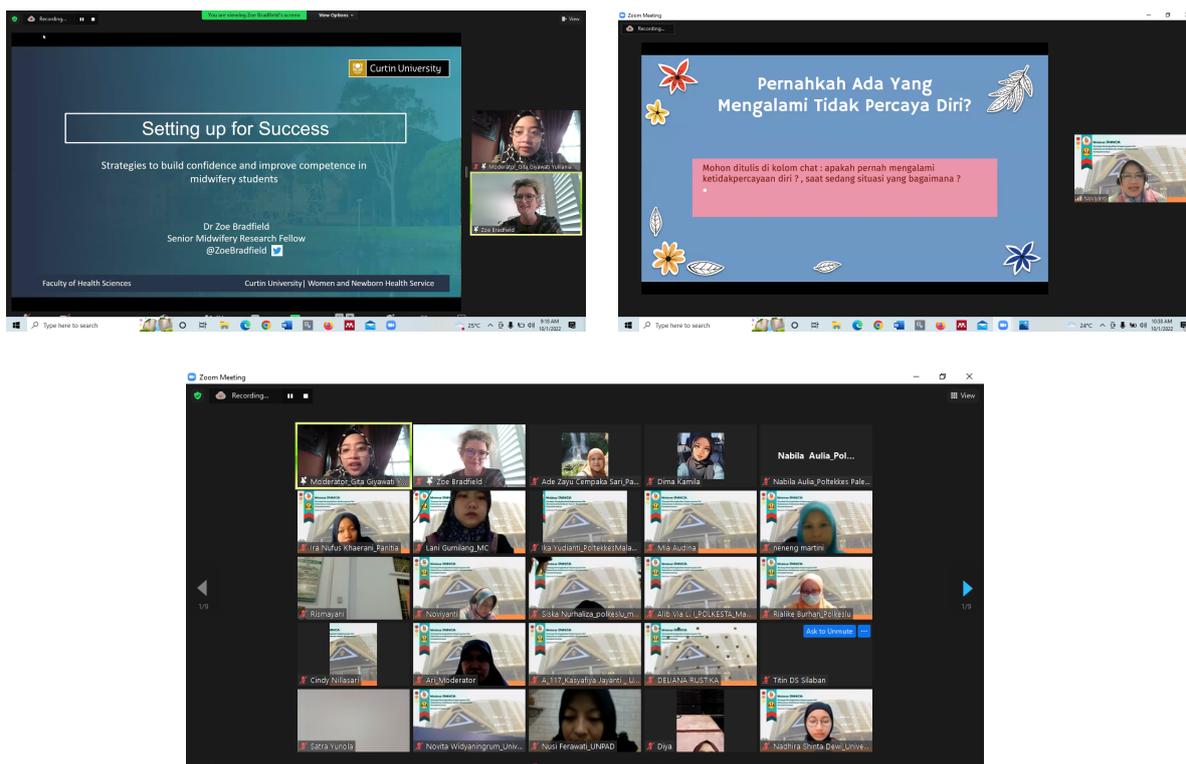


Gambar 2. Poster Kegiatan Webinar hari 1



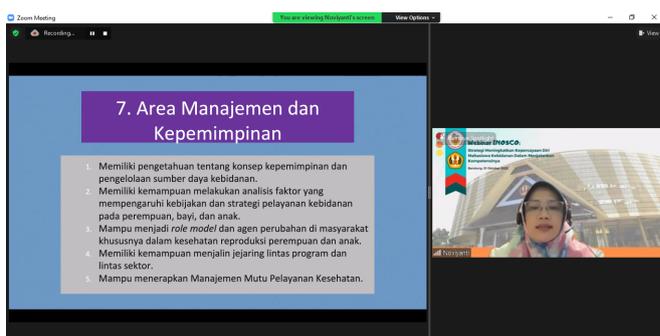
Gambar 3. Poster Kegiatan Webinar hari 2

Webinar dilaksanakan 2 hari pada tanggal 01 Oktober 2022 dan tanggal 02 Oktober 2022 melalui aplikasi *zoom meeting*. Webinar ini memiliki 740 pendaftar. Webinar hari pertama diikuti oleh 317 peserta dan webinar hari kedua diikuti oleh 472 peserta yang berasal dari mahasiswa, dosen, bidan dan masyarakat umum. Pelaksanaan webinar bertujuan untuk menyampaikan informasi terkait dengan tingkat kepercayaan diri dan kompetensi mahasiswa kebidanan dalam keterampilan klinis pada masa pandemi COVID-19. Webinar hari pertama menghadirkan 3 orang Pemateri yaitu 1 pemateri dari luar negeri dan 2 orang pemateri dalam negeri. Pemateri pertama berasal dari Curtin University and King Edward Memorial Hospital, Australia, pemateri kedua dari Asosiasi Pendidikan Kebidanan Indonesia (AIPKIND) dan pemateri ketiga merupakan dosen di Universitas Padjadjaran. Sedangkan webinar hari kedua menghadirkan 4 orang materi. 3 pemateri dari Universitas Padjadjaran Bandung dan 1 pemateri dari Universitas Respati Yogyakarta.

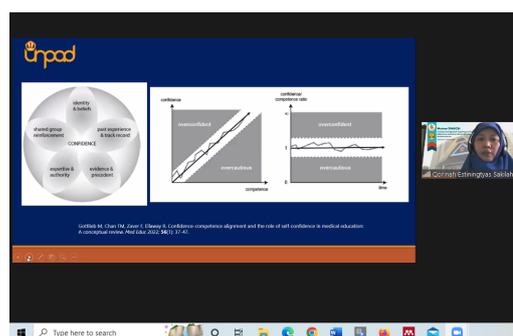


Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan Webinar

Materi yang disampaikan oleh ketiga pemateri webinar hari pertama membahas mengenai kondisi pendidikan bidan di Indonesia berikut dengan kurikulum, kompetensi bidan serta upaya peningkatan kepercayaan diri dan kompetensi mahasiswa kebidanan dalam keterampilan klinis pada masa pandemi COVID-19 baik dari segi asosiasi pendidikan bidan, institusi pendidikan maupun mahasiswa kebidanan. Sedangkan keempat materi pada hari kedua adalah mengupas tuntas tentang Inovasi Instrumen *Self-Assessed Confidence* (INOSCO) sebagai alat ukur kepercayaan diri mahasiswa kebidanan terhadap kompetensi.

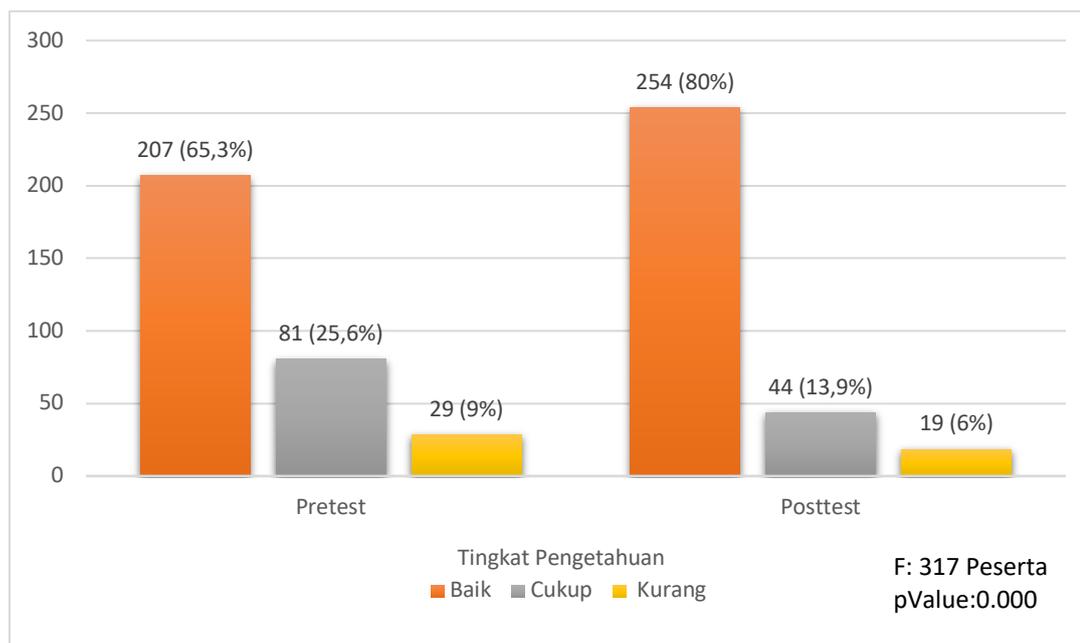


Gambar 5. Area Kompetensi Bidan



Gambar 6. Kepercayaan Diri

Evaluasi pengetahuan yang merupakan termasuk dalam serangkaian kegiatan webinar berbentuk *pretest* untuk mengukur pengetahuan awal peserta sebelum mengikuti webinar dan terdapat pula *posttest* untuk mengetahui pengetahuan peserta setelah penyampaian materi dan diskusi. Pada hasil *pretest* dan *posttest* dapat terlihat peningkatan pengetahuan peserta mengenai Kompetensi Bidan. Berikut adalah tabel tingkat pengetahuan peserta:



Gambar 7. Grafik Tingkat Pengetahuan Peserta Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan gambar 7 di atas tingkat pengetahuan peserta meningkat setelah mendapatkan materi melalui penyampaian materi webinar oleh para pemateri. Rata-rata jawaban benar peserta pada saat *pretest* sebesar 69,9% meningkat menjadi 82,9% saat *posttest*. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan (Fadilah et al., 2021) bahwa seminar online dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat awam mengenai kebijakan protokol kesehatan pada *new normal*. Seminar online merupakan cara promosi kesehatan yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan dalam mempersiapkan masyarakat awam untuk menghadapi *new normal*.

Berdasarkan diagram *pretest* dan *posttest* di atas, terlihat peningkatan skor jawaban peserta dari rerata skor 4,82 menjadi 5,56. Hal tersebut dapat diartikan bahwa webinar yang dilaksanakan pada kegiatan pengabmas ini dapat meningkatkan pengetahuan peserta. Sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa dalam proses belajar mengajar, metode ini dapat dijadikan pengatur kemajuan belajar (*Advance Organizations*) bermanfaat sebagai jembatan yang menghubungkan antara apa yang sedang dipelajari mahasiswa "saat ini" dengan apa yang akan dipelajari, sehingga mahasiswa akan lebih mampu memahami bahan belajar secara mudah, yang bisa mengukur sejauh mana kesiapan mahasiswa terhadap materi yang akan diajarkan dan juga melihat sejauhmana hasil atau kemampuan yang sudah dicapai mahasiswa dalam belajar (Effendy, 2016). Selanjutnya penelitian lain juga mengungkapkan seminar meningkatkan pengetahuan kesehatan segera setelah dilakukannya seminar karena adanya intervensi pendidikan kesehatan yang disampaikan saat seminar (Fadilah et al., 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat yang berbentuk webinar dapat meningkatkan pengetahuan peserta webinar 13% tentang kepercayaan diri dan kompetensi bidan. Dengan webinar peserta juga dapat mengetahui upaya-upaya yang dapat meningkatkan kepercayaan diri terhadap kompetensi. Melalui webinar ini diharapkan mahasiswa bidan dan bidan dapat mengetahui sejauh mana kepercayaan diri yang dimilikinya dan dapat lebih meningkatkan kepercayaan diri dan kompetensinya. Kepercayaan diri

bidan dalam melaksanakan kompetensinya tentu akan berdampak pada kualitas pelayanan kesehatan untuk masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan terutama kepada Universitas Padjadjaran yang telah memberikan pendanaan pada kegiatan pengabdian masyarakat dan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bäck, L., & Karlström, A. (2018). *Confidence in Midwifery-Midwifery students and midwives' perspectives*. Mid Sweden University, Sundsvall. <https://www.diva-portal.org/smash/get/diva2:1203814/FULLTEXT01.pdf>
- Bandura, A. (1995). *Self-efficacy in changing society*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511527692>
- Carol, B., McGowan, L., & Lavender, T. (2015). Factors affecting midwives' confidence in intrapartum care: a phenomenological study. *Midwifery*, 31(1), 170–176. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2014.08.004>.
- Effendy, I. (2016). Pengaruh Pemberian Pre-Test dan Post-Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat HDW.DEV.100.2.a pada Siswa SMK Negeri 2 Lubuk Basung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 81–88. <https://doi.org/10.30870/volt.v1i2.2873>
- Estrada, E., Ferrer, E., & Pardo, A. (2019). Statistics for evaluating pre-post change: Relation between change in the distribution center and change in the individual scores. *Frontiers in Psychology*, 9(JAN), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02696>
- Fadilah, M., Pariyana, P., Berlin, O., Rizqullah, M. F., & Syakurah, R. A. (2021). Pengaruh Seminar Online terhadap Pengetahuan dalam Mempersiapkan Masyarakat Awam Menghadapi New Normal. *Jurnal Kesehatan Global*, 4(3), 152–159. <https://doi.org/10.33085/jkg.v4i3.4996>
- Hongsuchon, T., El Emary, I. M. M., Hariguna, T., & Qhal, E. M. A. (2022). Assessing the Impact of Online-Learning Effectiveness and Benefits in Knowledge Management, the Antecedent of Online-Learning Strategies and Motivations: An Empirical Study. *Sustainability (Switzerland)*, 14(5), 1–16. <https://doi.org/10.3390/su14052570>
- IBI. (2016). *Filosofi Bidan di Indonesia*. https://ibi.or.id/id/article_view/A20150112002/filosofi-kami.html
- ICM. (2019). Essential Competencies. *International Confederation of Midwives: Strengthening Midwifery Globally*, 32(2), 13. <https://www.internationalmidwives.org/our-work/policy-and-practice/essential-competencies-for-midwifery-practice.html>
- Undang-Undang Tentang Kebidanan No 4 Tahun 2019, Undang-Undang Republik Indonesia (2019). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/104274/uu-no-4-tahun-2019>
- Kepmenkes RI No 320 Tahun 2020 Tentang Standar Profesi Bidan, Pub. L. No. HK.01.07/MENKES/320/2020 (2020). <https://setktki.kemkes.go.id/regulasi/keputusan-menkes-ri/kmk-no-hk0107-menkes-320-2020-61>
- Kementerian Riset, Teknologi, dan P. (2020). *Data Statistik Tingkat Kelulusan Uji Kompetensi Bidan*. https://ukbidan.kemdikbud.go.id/pages/statistik_lulus
- Lundgren, I., & Berg, M. (2007). Central concepts in the midwife – woman relationship. *Scand J Caring Sci*, 21, 220–228. Retrieved from <https://doi.org/10.1111/j.1471-6712.2007.00460.x>
- Mirzakhani, K., & Shorab, N. J. (2015). Study of the self-confidence of midwifery graduates from Mashhad College of nursing and midwifery in fulfilling clinical skills. *Electronic Physician*, 7(5), 1284–1289. <https://doi.org/10.14661/1284>
- Moloney, S., & Gair, S. (2015). Empathy and spiritual care in midwifery practice : Contributing to women ' s enhanced birth experiences. *Women and Birth*, 6–11. <https://doi.org/10.1016/j.wombi.2015.04.009>
- Oxford. (2016). *Oxford dictionaries online: Confidence*. <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/>

- Rosamund, B., & Sinclair, M. (2011). *Theory for midwifery practice* (2nd ed.). Palgrave Macmillan. Retrieved from <https://link.springer.com/book/10.1007/978-1-349-13151-8>
- Sharma, B., Hildingsson, I., Johansson, E., Christensson, K. (2018). Self-assessed confidence of students on selected midwifery skills : Comparing diploma and bachelors programmes in one province of India. *Midwifery*, 67(August), 12–17.
<https://doi.org/10.1016/j.midw.2018.08.015>
- Werni, S., Rosita, R., Prihartini, N., & Despitari, M. (2019). Identifikasi Kompetensi Bidan: Data Riset Pendidikan Tenaga Kesehatan Tahun 2017. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 3(3), 142–151.
<https://doi.org/10.22435/jpppk.v3i3.2458>
- Yuningsih, R. (2016). Pengembangan Kebijakan Profesi Bidan dalam Upaya Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak. *Aspirasi*, 7(1), 63–76.
<https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/1280>